

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih dan witr di MI Rowobranten, dilakukan dengan cara guru memperagakan atau mempertunjukkan gerakan shalat tarawih dan witr, kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan oleh guru.
2. Setelah diterapkannya metode demonstrasi, hasil belajar mata pelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat Tarawih dan Witr siswa kelas III semester II MI Rowobranten adalah sebagai berikut: Hasil belajar Pre tes dari 28 anak, nilai rata-rata kelas sebesar 69,82. Siswa yang tuntas sebanyak 13 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 anak. Presentase ketuntasan sebesar 53,57%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,89, siswa yang tuntas sebanyak 19 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 anak. Presentase ketuntasan sebesar 67,86%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas adalah 85,11, siswa yang tuntas sebanyak 26 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 anak. Presentase ketuntasan sebesar 92,86%.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi pada proses belajar mata pelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat Tarawih dan Witr terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan pada setiap akhir siklus hasil belajar terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu dari evaluasi pra siklus nilai rata-rata kelas 69,82 pada siklus I meningkat menjadi 76,89, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,11. Demikian juga ketercapaian belajar pada akhir pre test sebesar 53,57% pada siklus I

meningkat 67,86% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,86% sehingga target ketuntasan belajar kelas sebesar 85% sudah tercapai.

Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat Tarawih dan Witir Semester II siswa kelas III di MI Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal terjadi peningkatan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak terfokus pada satu atau dua metode saja, tetapi harus kreatif dengan menyajikan metode yang variatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan supaya siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Guru dapat mengembangkan metode demonstrasi untuk materi yang lain sebagai variasi penggunaan model pengajaran dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqh. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai.

2. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek langsung yang diteliti, diharapkan dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat menambah keterampilan dan pengalaman secara nyata karena sebagai subyek yang langsung mengalami dalam proses belajar mengajar di madrasah. Hal ini juga dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapat pengalaman dari madrasah.

3. Bagi Madrasah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi madrasah dalam mengambil kebijakan yaitu dengan mendukung terlaksananya proses belajar yang efektif.

4. Bagi peneliti

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan selama dua bulan dengan 2 siklus, sehingga di dalamnya tentu masih ada kekurangan-kekurangan. Untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih sempurna.